

Konsep Dasar Perkembangan dan Pertumbuhan

Intan Puspitasari, S.Psi., M.A

Apa yang akan kita bahas?

Setelah menyimak uraian ini, Anda diharapkan dapat menjawab pertanyaan seperti:

1. Apa sih perkembangan dan pertumbuhan itu?
2. Memangnyanya pertumbuhan dan perkembangan itu berbeda?
3. Apakah kita mengalami proses perkembangan yang sama?
4. Tantangan apa saja yang kita lalui sejak dalam kandungan?
5. Manusia diciptakan Allah dengan berbagai “software”, apa sajakah itu?
6. Bagaimana Islam menjelaskan tentang periode perkembangan manusia?

Mungkin Anda pernah mengalami ini?



Tidur di kelas



Ga PD karena jerawat



Bucin



Ngemil di kelas

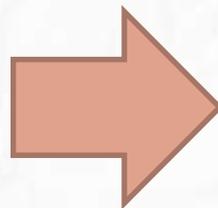


Bertengkar dengan saudara

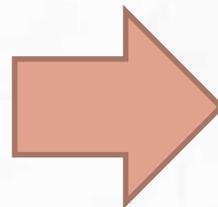


Apa sih pertumbuhan dan perkembangan itu?

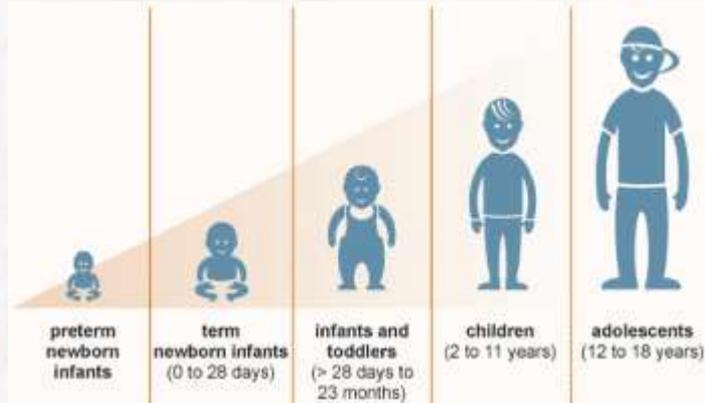




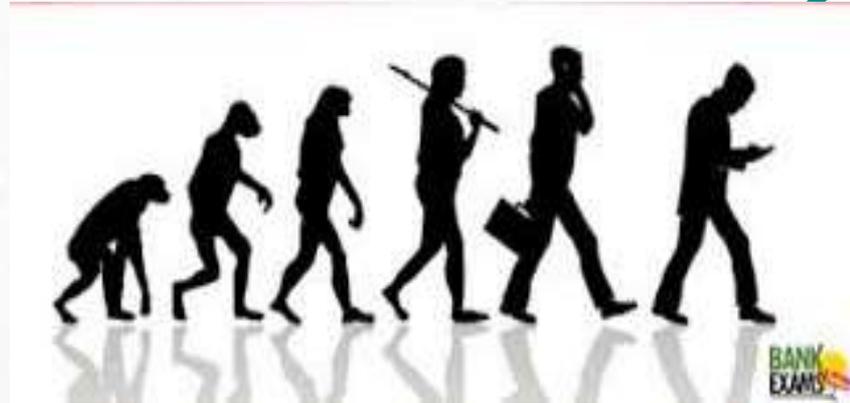
Tumbuh



Berkembang



Tumbuh



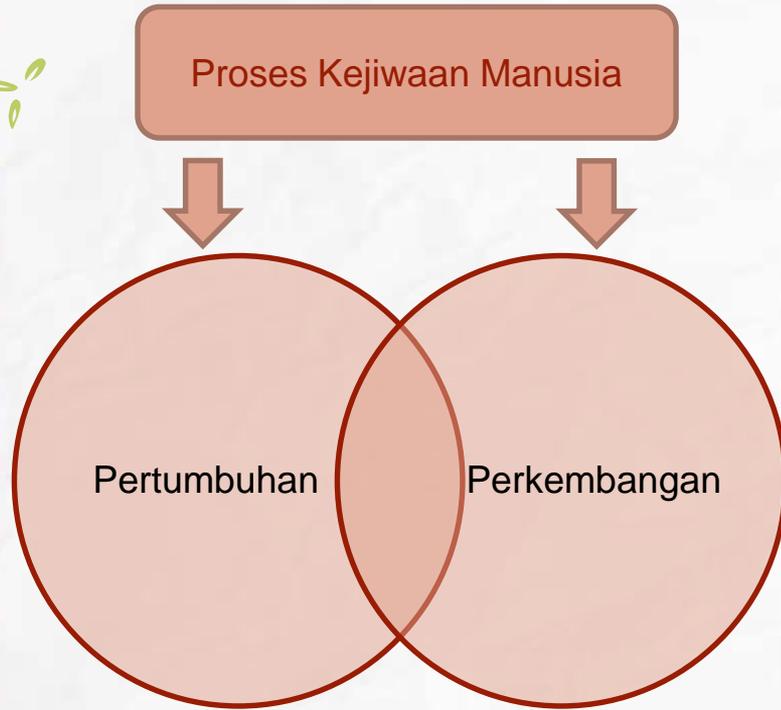
Berkembang



2

Memangnya pertumbuhan dan perkembangan itu berbeda?





“long-term changes in a person’s growth, feelings, patterns of thinking, social relationships, and motor skills.” (Seifert & Hoofnung, 1994)

PERTUMBUHAN

- Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik secara kuantitatif (ukuran dan struktur biologis)
- Terdapat perbedaan kecepatan pertumbuhan pada setiap bagian tubuh

PERKEMBANGAN

- Perubahan yang berkesinambungan dari lahir hingga mati
- Perubahan yang terintegrasi dari jasmani ke fungsi
- Peningkatan kemampuan/keterampilan tertentu
- Kematangan

Apa yang terjadi dalam perkembangan?

Pertumbuhan

- + Merupakan penambahan atau kenaikan dalam ukuran bagian-bagian organisme
- + Bersifat kuantitatif
- + Meningkat, menetap lalu menurun

Kematangan

Kesiapan susunan saraf dan pertumbuhan jasmani yang memunculkan pola perilaku tertentu

Perubahan

Proses yang bertujuan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan

- + Perubahan dalam ukuran
- + Perubahan dalam proporsi
- + Perubahan untuk mengganti hal-hal lama
- + Perubahan untuk memperoleh hal-hal baru





3

Apakah kita mengalami proses perkembangan yang sama?



Prinsip Perkembangan



- + Proses yang tidak pernah berhenti
- + Semua aspek saling mempengaruhi
- + Ada diferensiasi
- + Mengikuti pola atau arahan tertentu : Cephalocaudal dan proximodistal, struktur mendahului fungsi, konkret-abstrak, egocentris-perspektivisme, out control-inner control
- + Tempo berlainan pada tiap aspeknya
- + Setiap fase memiliki ciri khas

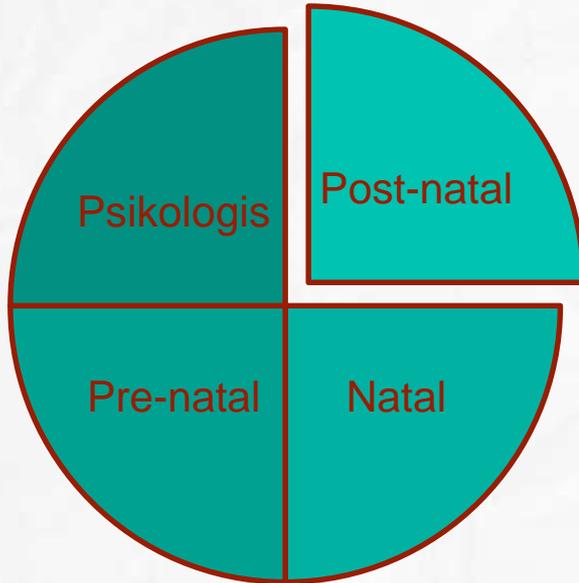


4

Tantangan apa saja yang kita lalui sejak dalam kandungan?



Risiko Perkembangan



Pra-natal

kekurangan nutrisi pada ibu dan janin
janin terkena virus, keracunan, infeksi, bakteri, dll

Natal

pendarahan di bagian kepala
kekurangan oksigen
pecah ketuban terlalu lama

Pasca Natal

infeksi pada otak
benturan pada kepala
sakit kuning
Kejang

Psikologis

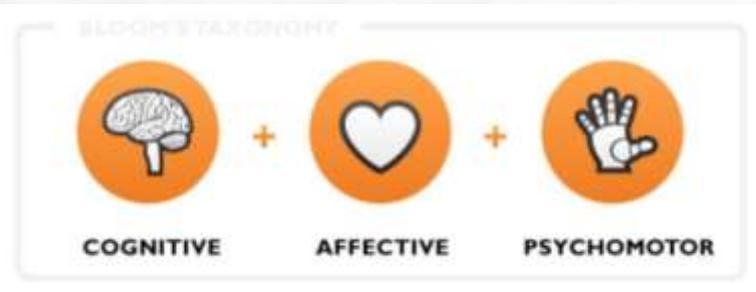
ditinggal ayah dan ibu
tidak tercukupi kebutuhan kasih sayang
Mengalami kekerasan/bullying
Pola asuh otoriter



5



Manusia diciptakan Allah dengan berbagai “software”, apa sajakah itu?



Kognitif	Afektif	Psikomotor
<p>Kemampuan untuk berpikir lebih kompleks, melakukan penalaran dan memecahkan masalah</p> <p>Proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu belajar dan berpikir</p>	<p>Situasi stimulasi yang melibatkan perubahan pada wajah, tubuh, perasaan dan kecenderungan perilaku, dipengaruhi oleh budaya tertentu (Wade & Tavis, 2007)</p>	<p>Kemampuan bergerak yang terkoordinasi dan terintegrasi antar bagian tubuh</p> <p>Motorik: Motorik kasar dan motorik halus</p>



6



Bagaimana Islam menjelaskan tentang periode perkembangan manusia?

Periodisasi Perkembangan menurut Konsep Islam

Periode pra-konsepsi

- Memilih calon pasangan merupakan hal penting untuk melahirkan keturunan yang baik

Periode pra-natal

- Fase nuthfah (zigot) – 0-40 hari
- Fase 'alaqah (embrio) – 40 hari
- Fase mudhghah (janin)
- Fase peniupan ruh ke jasad janin – setelah 4 bulan

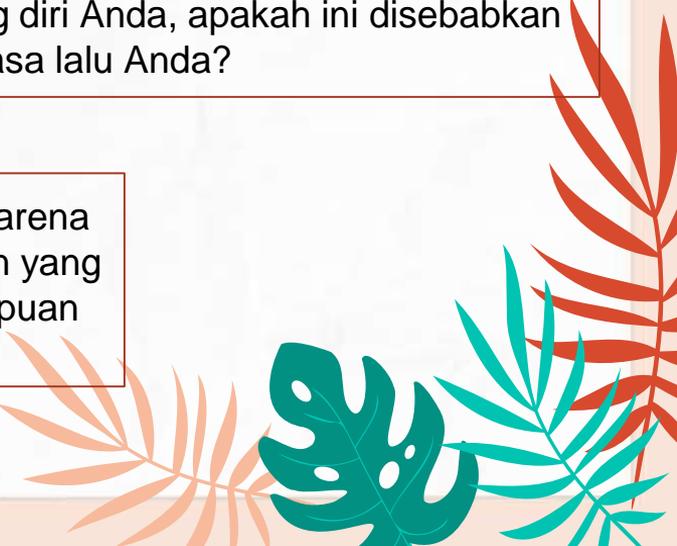
Periode kelahiran sampai meninggal



Apa yang membentuk diri dan kepribadian Anda saat ini?

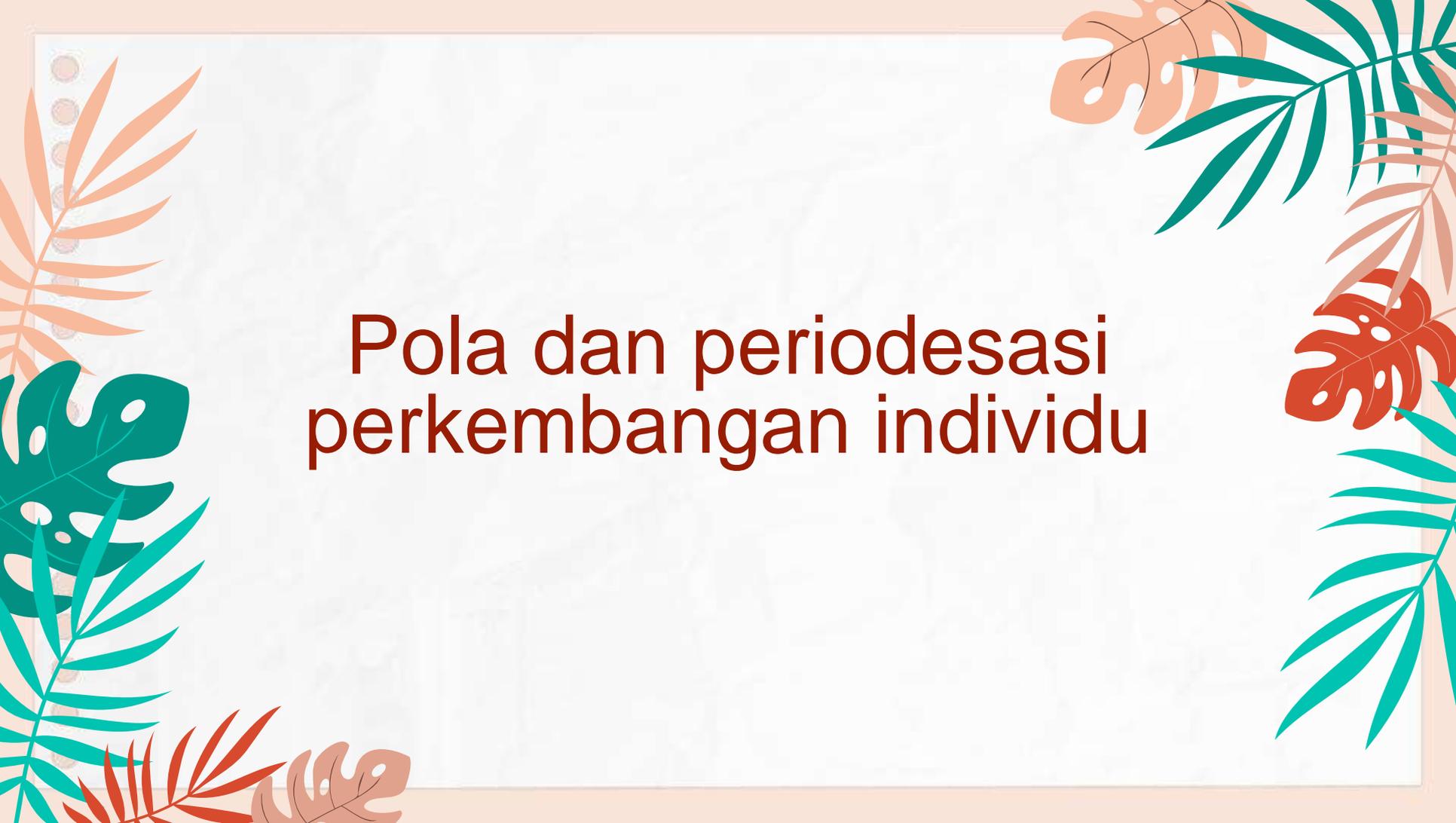
Jika Anda termasuk orang yang sering mencemaskan pendapat orang lain tentang diri Anda, apakah ini disebabkan oleh masa lalu Anda?

Jika Anda seorang pekerja keras, apa yang mendorong Anda? Karena tidak ingin mengalami kondisi prihatin seperti kehidupan orang lain yang pernah Anda lihat, atau karena ingin tahu seberapa jauh kemampuan Anda sebenarnya?





Insya Allah,
Bersambung Pekan Depan ya...

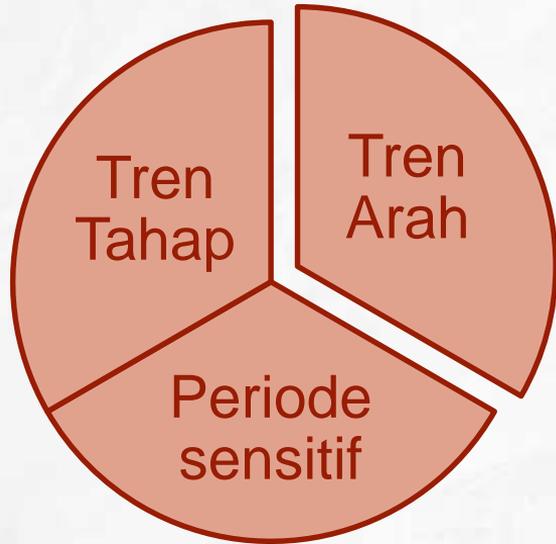


Pola dan periodisasi perkembangan individu

Agenda hari ini

- Pola pertumbuhan dan perkembangan
- Periodisasi perkembangan (Havighurst)
- Periodisasi perkembangan (Konsep Islam)

Pola Perkembangan



Tren Arah (Directional Trends)

Cephalocaudal (Head to Tail)

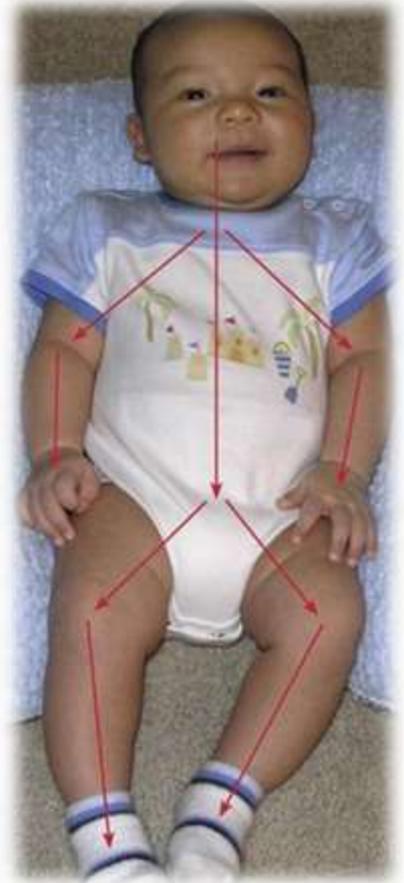
- mengangkat kepala dulu kemudian dada

Proximodistal (Near to Far Direction)

- menggerakkan anggota gerak yang paling dekat dengan pusat

Mass to specific (Simple to complex)

- menggerakkan daerah yang lebih sederhana ke daerah yang lebih kompleks



Tren Tahap (Sequential Trends)

- Semua dimensi tumbuh kembang mempunyai pola yang berurutan, berjalan secara teratur dan kontinu.
 - Normalnya individu melalui setiap fase tersebut
 - Setiap fase dipengaruhi oleh fase sebelumnya.



Periode Sensitif (Sensitive Periode)

Masa kritis

- masa yang apabila tidak dirangsang/berkembang maka tidak digantikan pada masa berikutnya

Masa sensitive

- mengarah pada perkembangan mikro-organisme

Masa optimal

- masa jika diberikan rangsangan optimal hasil akan mencapai puncak



Maria Montessori

Periodisasi Perkembangan (Robert J. Havighurst)

Masa bayi dan anak-anak (0-6 tahun)

Masa sekolah (6-12 tahun)

Masa remaja (12-18 tahun)

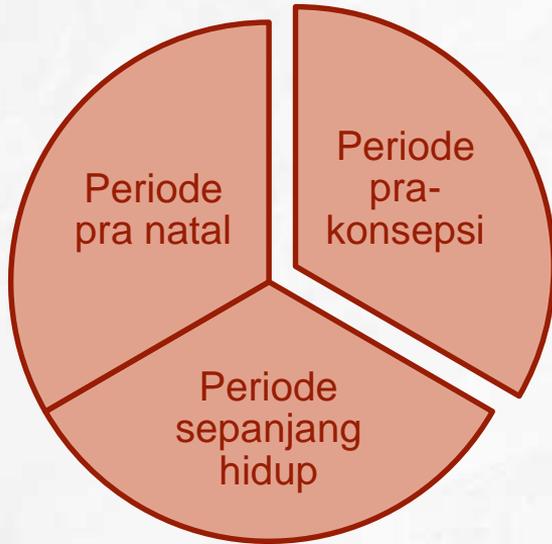
Masa dewasa awal (18-30 tahun)

Masa dewasa pertengahan (30-50 tahun)

Masa tua (50 tahun ke atas)



Periodisasi Perkembangan (Konsep Islam)



Faktor perkembangan manusia menurut Barat dan Islam memiliki perbedaan yaitu jika di Barat, faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang adalah faktor keturunan dan lingkungan, dalam perkembangan Islami ditambahkan yaitu adanya faktor ketentuan Allah dalam menentukan perkembangan seseorang.

Salah satu contoh adalah kemampuan nabi Isa a.s. berbicara ketika masih bayi. Hal tersebut tidak bisa dijelaskan oleh psikologi perkembangan Barat karena pada tahap tersebut tidak mungkin seorang bayi dapat berbicara jika kita melihat dari faktor penyebab kemampuan berbicara pada bayi yaitu faktor hereditas dan lingkungan.

Periode Pra-Konsepsi (Konsep Islam)

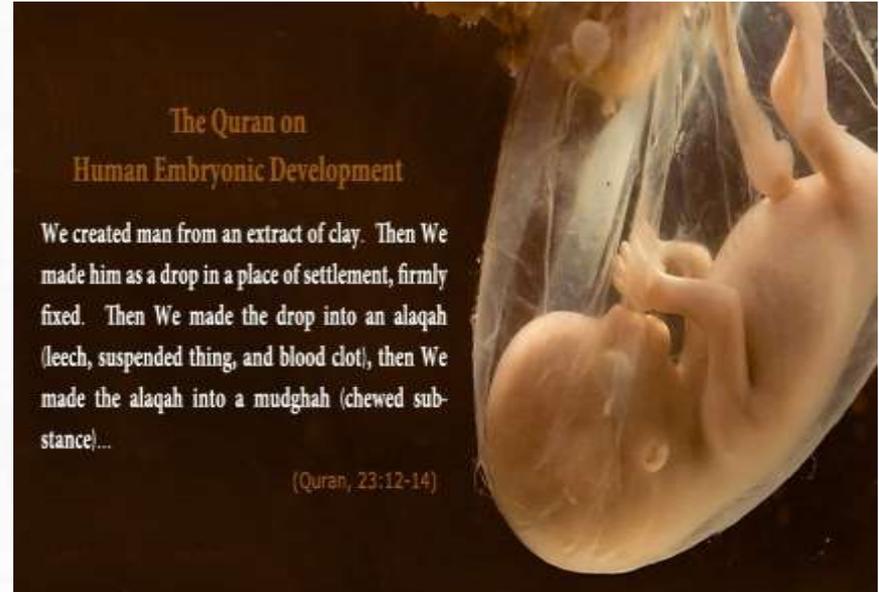
- *“Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya” [Ath Thuur: 21]*

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'diy menafsirkan,

“keturunan yang mengikuti mereka dalam keimanan maksudnya adalah mereka mengikuti keimanan yang muncul dari orang tua/kakek-buyut mereka. maka keturunan mereka mengikuti mereka dalam keimanan. Maka lebih utama lagi jika keimanan muncul dari diri anak-keturunan itu sendiri. Mereka yang disebut ini, maka Allah akan mengikutsertakan mereka dalam kedudukan orang tua/kakek-buyut mereka di surga walaupun mereka sebenarnya tidak mencapainya [kedudukan anak lebih rendah dari orang tua –pent], sebagai balasan bagi orang tua mereka dan tambahan bagi pahala mereka. akan tetapi dengan hal ini, Allah tidak mengurangi pahala orang tua mereka sedikitpun.”

Periode Pra-Natal (Konsep Islam)

- “dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah” **(Al-muminun: 12)**.
- “Kemudian Kami menjadikannya sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim)” **(Al-muminun: 13)**.
- “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka, maha suci Allah, pencipta yang paling baik” **(Al-Mu'minun: 14)**.



Periode Pra-Natal (Konsep Islam)

- Fase nuthfah (zigot) → pembuahan sampai 40 hari dalam kandungan
- Fase 'alaqah (embrio) → selama 40 hari
- Fase mudghah (janin)
- Fase peniupan ruh ke dalam jasad janin → saat berusia 4 bulan



Periode Sepanjang Hidup (Konsep Islam)

- **Fase neo-natus** → kelahiran sampai minggu ke empat
- **Fase al-thifl** (kanak-kanak) → 1 bulan hingga 7 tahun
- **Fase tamyiz** → anak-anak mampu membedakan benar dan salah (7-12 tahun)
- **Fase baligh** → ditandai dengan mimpi (laki-laki) dan haid (perempuan). Memiliki kesadaran penuh atas dirinya sehingga dapat diberi tanggungjawab. Disebut juga masa 'aqil yaitu secara intelektual mencapai kondisi puncak (15-40 tahun).
- **Fase kearifan dan kebijakan** → individu punya kesadaran dan kecerdasan emosional, spiritual, dan agama secara mendalam (40 tahun – meninggal). Disebut fase auliya' wa abiya' karena manusia dituntut berperilaku seperti nabi dan rasul.
- **Fase kematian** → nyawa telah hilang dari jasad manusia. Diawali dengan adanya naza' yaitu pencabutan nyawa oleh malaikat Izrail.

Jenis-jenis perkembangan

- 1. Perkembangan fungsi biologis → bayi dari tengkurap menjadi berjalan
- 2. Perkembangan fungsi afektif → mengekspresikan pikiran dan perasaan
- 3. Perkembangan fungsi kognitif → pengetahuan dan keilmuan
- 4. Perkembangan fungsi sosial → perilaku moral, nilai-nilai sosial



Sigmund Freud

Tokoh Pendiri Psikoanalisis

**Lahir di Jerman (6 Mei 1856) dan berkebangsaan Austria.
Merupakan neurologist yang menggunakan teknik asosiasi bebas
untuk membantu permasalahan pasiennya.**

Sigmund Freud

1. Kuliah di Fakultas Kedokteran Wina, melakukan penelitian di bidang neurologi
2. Dia mulai belajar hypnosis kepada Jean Martin Charcot (neurology/ahli syaraf) yang banyak mempergunakan teknik hypnosis dalam proses penyembuhan hysteria
3. Hysteria adalah jenis gangguan dimana simptom fisik seperti kelumpuhan dan kebutaan, tdk memiliki penjelasan medis.
4. Inilah cikal bakal pemikiran Freud yang terkenal tentang ketidaksadaran (*unconciusness*) yang mempengaruhi kesadaran (*consciousness*)

Freud dan Psikoanalisis

- Berfokus pada proses tak sadar yang terjadi dalam pikiran manusia
- Kepribadian manusia dewasa dan masalah-masalahnya terbentuk terutama karena pengalaman pada masa kecil
- Mengemukakan 3 struktur dasar kesadaran yaitu sadar (conscious), prasadar (preconscious) dan tak sadar (unconscious).

Alam Sadar dan Alam Tak Sadar

1. Alam Sadar (Conscious Mind)

Apa yang disadari individu pada saat-saat tertentu. Mis: penginderaan, ingatan, perasaan, fantasi, pikiran

1. Alam pra-Sadar (Pre-Conscious Mind)

Segala sesuatu yang mudah dipanggil ke alam sadar (kenangan/memory)

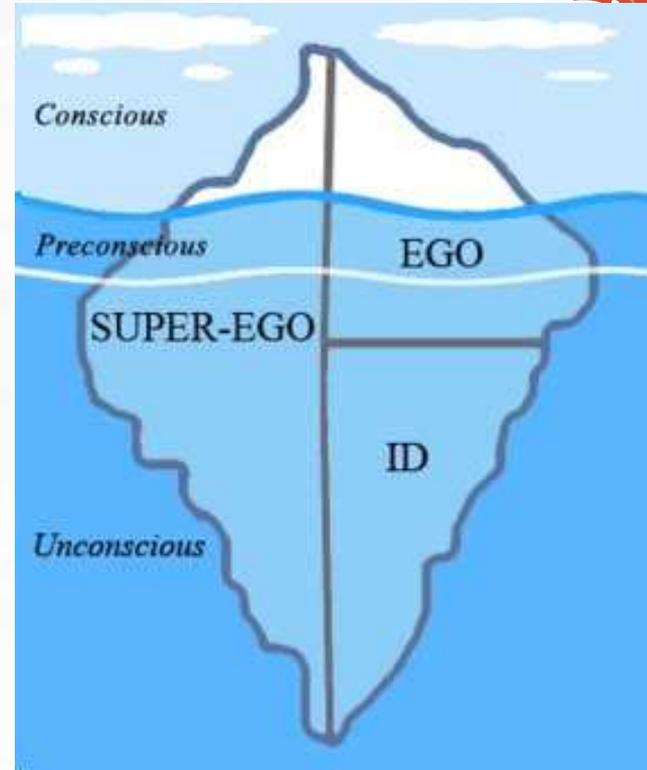
1. Alam Tak Sadar (Unconscious Mind)

Instink, impuls, dorongan yang dibawa sejak lahir, trauma masa kecil

Struktur Kepribadian Psikoanalisis

- ❖ **Id**
 - ✓ Sumber energi psikologis yang tidak disadari dan motivasi untuk menghindari rasa sakit dan mendapatkan kesenangan.
 - ✓ Id memiliki 2 insting: insting kehidupan (*eros*) dan insting kematian (*thanatos*)
- ❖ **Ego**
 - ✓ Pengontrol antara kebutuhan insting dan tuntutan sosial masyarakat
- ❖ **Superego**
 - ✓ Moralitas, memberitahu saat kita berbuat salah

Ketiga unsur harus seimbang. Saat id berkonflik dengan superego, maka ego menjadi penengah (mekanisme pertahanan diri)



Mekanisme Pertahanan Diri

Represi (penekanan) : menahan ingatan atau emosi yang mengancam

Proyeksi (pencerminan) : mengalihkan perasaan yang tidak dapat diterima kepada orang lain

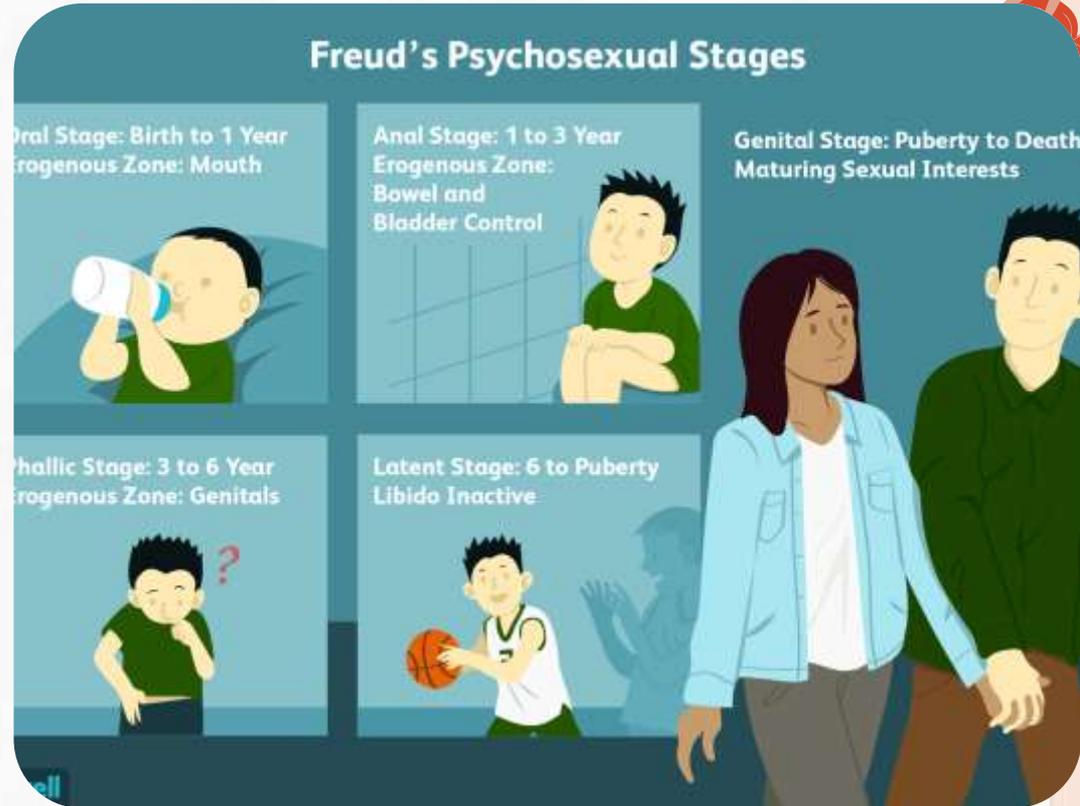
Displacement (pemindahan) : mengarahkan emosi kepada benda, orang atau hewan yang bukan sasaran sesungguhnya

Regresi (pemunduran) : mundur ke fase perkembangan psikologis sebelumnya

Denial (penyangkalan) : penolakan terhadap kenyataan

Perkembangan Psikoseksual Freud

1. **Fase Oral (0-1 tahun)**
 - a. Area mulut
2. **Fase Anal (1-3 tahun)**
 - a. Area pembuangan
3. **Fase Phallic (3-6 tahun)**
 - a. Area genital
4. **Fase Laten (6- pubertas)**
 - a. Libido inactive
5. **Fase Genital (pubertas – dewasa)**
 - a. Ketertarikan seksual



Fase Oral (0-1 tahun)

1. Tahap ini memfokuskan interaksi yang terjadi melalui **mulut**
2. Bayi dipuaskan melalui rangsangan oral yaitu melalui kegiatan mengisap ASI, mencicipi makanan, memasukkan benda-benda ke mulut
3. Kepuasan masa oral akan mengurangi kecemasan individu



Fase Anal (1-3 tahun)

1. Fase ini juga dikenal sebagai periode toilet training
2. Fokus pada fase ini adalah pengendalian kandung kemih dan buang air besar
3. Anak menyadari sensasi pada area pembuangan dan belajar untuk mengendalikannya
4. Anak juga belajar untuk mendapatkan pujian dari orang dewasa dan mengembangkan konsep bahwa setiap hal memiliki nilai / makna tertentu.



Fase Phallic (3-6 tahun)

1. Fase ini disebut dengan fase erotic, fokus utama adalah alat kelamin
2. Mereka senang 'mengeksplorasi' alat kelaminnya dan memiliki keingintahuan pada alat kelamin anak lain
3. Anak usia 3-6 tahun ingin bersama orangtua yang berjenis kelamin berbeda disebut dengan **Oedipus complex**
4. **Oedipus complex** : anak menikmati kasih sayang dari orangtua yang berlainan jenis kelamin



Fase Laten (6- 12 tahun/ Pubertas)

1. Pada fase ini individu dipengaruhi oleh aktivitas, teman-teman dan hobi
2. Energi seksual tetap ada tapi diarahka ke ranah intelektual dan interaksi sosial. Tahap ini sangat penting dalam keterampilan sosial, komunikasi dan kepercayaan diri



Fase Genital (12 – dewasa)

1. Tahap ini merupakan saat dimana terjadinya kebangkitan social, sumber kesenangan seksual, dan individu mulai menyukai lawan jenis
2. Freud percaya bahwa konflik yang terjadi mulai dari masa puber dan seterusnya, dan konflik yang tidak terpecahkan dengan orangtua muncul selama masa remaja.
3. Hubungan anak dengan lingkungannya adalah bentuk manifestasi hubungan dan konflik anak di masa awal kehidupannya.



Pandangan Freud

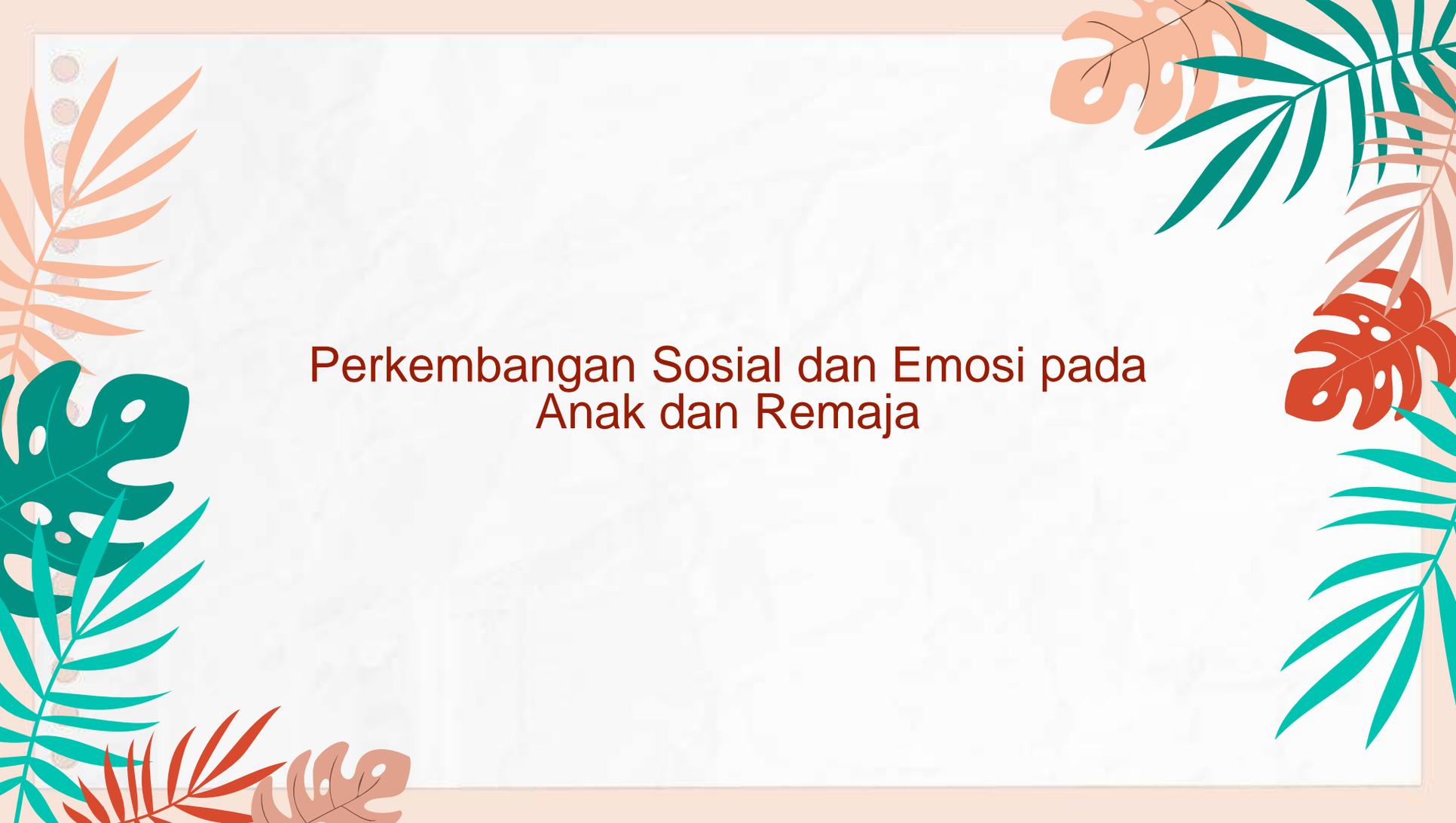
- + Freud melihat bahwa perkembangan kepribadian ditentukan oleh konflik pada usia bayi dan kanak-kanak awal.
- + Tiga tahapan perkembangan awal adalah masa yang sangat penting, karena jika kebutuhan anak tidak terpenuhi ia akan mengalami **fiksasi**, atau terhambatnya perkembangan di periode tertentu.
- + Anak yang mengalami fiksasi pada masa dewasanya akan didominasi akan kebutuhan masa kecil yang belum terpenuhi. Pada individu yg kebutuhan oral tidak terpenuhi misalnya, ia akan menjadi orang yang mudah kecanduan merokok, overacting, senang mengejek orang lain. Fiksasi pada masa anak dapat menyebabkan seseorang sangat rigid terhadap keteraturan, atau justru sangat berantakan.

Perkembangan Kepribadian (Psikoanalisis)

Kuis

Konsep mana yang dapat menjelaskan kejadian-kejadian di bawah ini?

1. Seorang anak perempuan berusia 4 tahun ingin dipangku ayah tetapi tidak mau dicium ibunya.
2. Seorang ayah mendapat marah dari atasan di tempat kerja, membentak anaknya yang menumpahkan air
3. Seorang wanita yang mendapat kekerasan dari ayah saat kecil, berulang kali mengatakan bahwa ia sangat mencintai ayahnya
4. Seorang anak laki-laki berusia 5 tahun kembali mengompol dan menghisap jempol setelah mempunyai adik baru
5. Seorang anak cenderung merasa cemburu dan tidak suka jika temannya mendapatkan prestasi
6. Seorang anak merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang baru

The slide features a central white rectangular area with a light beige border. The corners of the slide are decorated with stylized tropical leaves in shades of teal and orange. The text is centered within the white area.

Perkembangan Sosial dan Emosi pada Anak dan Remaja

Agenda

- Definisi perkembangan sosial dan emosi
- Tahap Perkembangan Psikososial Erikson
- Faktor-faktor yang mempengaruhi
 - Keluarga
 - Teman sebaya
 - Permainan
 - Televisi

Perkembangan Sosial Emosi

Sepanjang hidupnya individu akan melalui dan mengatasi delapan masa krisis yang harus dilalui di setiap tahap. Masa krisis yang dilalui dengan baik akan menjadi landasan yang kuat untuk mengatasi masa krisis pada tahapan berikutnya.

Tahap-tahap Perkembangan Psikososial (Erikson)

- Tahap I : Trust vs Mistrust (0-18 bulan)
- Tahap II : Autonomy vs Shame and Doubt (18 bulan – 3 tahun)
- Tahap III : Initiative vs Guilt (3 tahun – 6 tahun)
- Tahap IV : Industry vs Inferiority (6 tahun – 12 tahun)
- Tahap V : Identity vs Identity Confussion/ Role Confussion (12 tahun – 18 tahun)
- Tahap VI : Intimacy vs Isolation (Dewasa awal)
- Tahap VII : Regeneration vs Stagnancy (Dewasa pertengahan)
- Tahap VIII : Integrity vs Despair (Dewasa akhir)

Tahap Perkembangan Psikososial Erikson (Anak-anak)

- Erik Erikson (1902-1994), seorang teoretisi psikodinamika terkemuka, mengungkapkan pentingnya hubungansosial dalam perkembangan manusia. Dalam pandangannya, perkembangan psikososial berlangsung melalui serangkaian tahap yang dimulai pada usia dini dan terus berlanjut sampai dewasa.
- Pada masa anak-anak terdapat 4 tahap perkembangan psikososial yaitu
 - Percaya vs tidak percaya (*Trust vs Mistrust*)
 - Otonomi vs rasa malu dan ragu (*Autonomy vs Shame and Doubt*)
 - Prakarsa vs Rasa Bersalah (*Initiative vs Guilt*)
 - Ketekunan vs Rendah Diri (*Industry vs Inferiority*)

Gambar mana yang lebih disukai?



Tahap Perkembangan Psikososial Erikson

Rentang Usia	Tahap Perkembangan	Tantangan Utama dalam Perkembangan Psikososial
0-18 bulan	Trust vs Mistrust	Mengembangkan rasa percaya dasar kepada pengasuh dan lingkungan
18 bulan – 3 tahun	Autonomy vs Shame and Doubt	Mengembangkan rasa kemandirian dan pengendalian diri
3- 5 tahun	Initiative vs Guilt	Belajar memprakarsai tindakan dan menyelesaikannya
5- 13 tahun	Industry vs Inferiority	Menjadi produktif dan tekun

Faktor-faktor Perkembangan Sosial dan Emosi Anak



Keluarga



- Apakah caption yang bagus untuk gambar di atas?

Pola Asuh Orngtua

THE FOUR PARENTING STYLES

	SENSITIVE & RESPONSIVE	STERN & ALOOF
DEMANDING	AUTHORITATIVE	AUTHORITARIAN
DOESN'T ENFORCE LIMITS	PERMISSIVE	UNINVOLVED

- *Authoritative* (Demokratis) → mendorong anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Terjadi musyawarah dan orangtua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak.
- *Authoritarian* (otoriter) → membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua. Orangtua menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara.
- *Permissive Indulgence* → orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menerapkan sedikit batas.
- *Uninvolved/ permissive-indefferent* → orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak

Relasi Saudara Kandung (Sibling-Relationship)

- Kejadian-kejadian seperti apa yang pernah Anda alami dengan saudara kandung Anda?
- Apa yang mungkin berpengaruh terhadap relasi persaudaraan?
 - Urutan kelahiran → orangtua menaruh lebih banyak harapan pada anak tertua
 - Jenis kelamin → saudara berjenis kelamin sama cenderung lebih agresif dan dominan
 - Temperamen saudara kandung
 - Perlakuan yang berbeda oleh orang tua

Resiko-resiko dalam Keluarga

- Ibu yang bekerja
 - Keputusan menjadi ibu rumah tangga atau ibu bekerja yang keduanya mempunyai konsekuensi
 - Lois Hoffman (1989) mengatakan bahwa ibu-ibu bekerja adalah suatu bagian dari kehidupan modern
 - Ibu bekerja cenderung mempunyai perasaan bersalah terhadap anaknya
- Perceraian Orngtua
- Orngtua yang depresi
 - Depresi merupakan suatu kelainan yang prevalensinya tinggi
 - Depresi seringkali terjadi pada perempuan melahirkan (8-12%) → anak terpengaruh orangtua
 - Ibu yang depresi menunjukkan afeksi yang sedikit, mudah lepas kendali, tindakan bermusuhan dan negatif terhadap anak.

Relasi Teman Sebaya

- Teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama.
- Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan rentang dunia di luar keluarga.
- Isolasi sosial atau ketidakmampuan untuk “melebur” ke dalam suatu jaringan sosial, diasosiasikan dengan banyak masalah dan kelainan yang beragam mulai dari kenakalan dan masalah minum-minuman keras hingga depresi.

Permainan

- Permainan (*play*) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.
- Permainan meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, mengurangi tekanan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah, dan memberi tempat yang aman dari perilaku yang berbahaya. Melalui permainan anak akan berbicara dan berinteraksi satu sama lain.

**Seberapa sering Anda bermain
saat anak-anak?**

Kategori Permainan

No.	Kategori	Waktu
1.	Unoccupied play	Ketika anak tidak terlibat dalam permainan tetapi hanya berdiri di suatu titik dan memandang sekitar ruangan, atau melakukan gerakan acak yang tak bertujuan
2.	Solitary play	Ketika anak bermain sendirian dan mandiri dari orang lain
3.	Onlooker play	Ketika anak menonton orang lain bermain
4.	Parallel play	Ketika anak bermain terpisah dari anak-anak lain, tetapi menggunakan mainan-mainan yang sama seperti yang digunakan oleh anak-anak lain atau meniru cara mereka bermain
5.	Associative play	Ketika permainan melibatkan interaksi sosial dengan sedikit organisasi atau tanpa organisasi
6.	Cooperative play	Ketika dilakukan dengan interaksi sosial di dalam suatu kelompok yang memiliki suatu rasa identitas kelompok dan kegiatan yang terorganisasi

Jenis Permainan

Permainan sensorimotor → perilaku yang diperlihatkan oleh bayi untuk memperoleh kenikmatan dari melatih perkembangan sensorimotor mereka. Permainan ini diikuti dengan permainan praktis dimana bayi akan mengulang-ulang keterampilan baru yang dipelajari

Permainan pura-pura/Symbolis → terjadi ketika anak mentransformasikan lingkungan fisik ke dalam suatu simbol

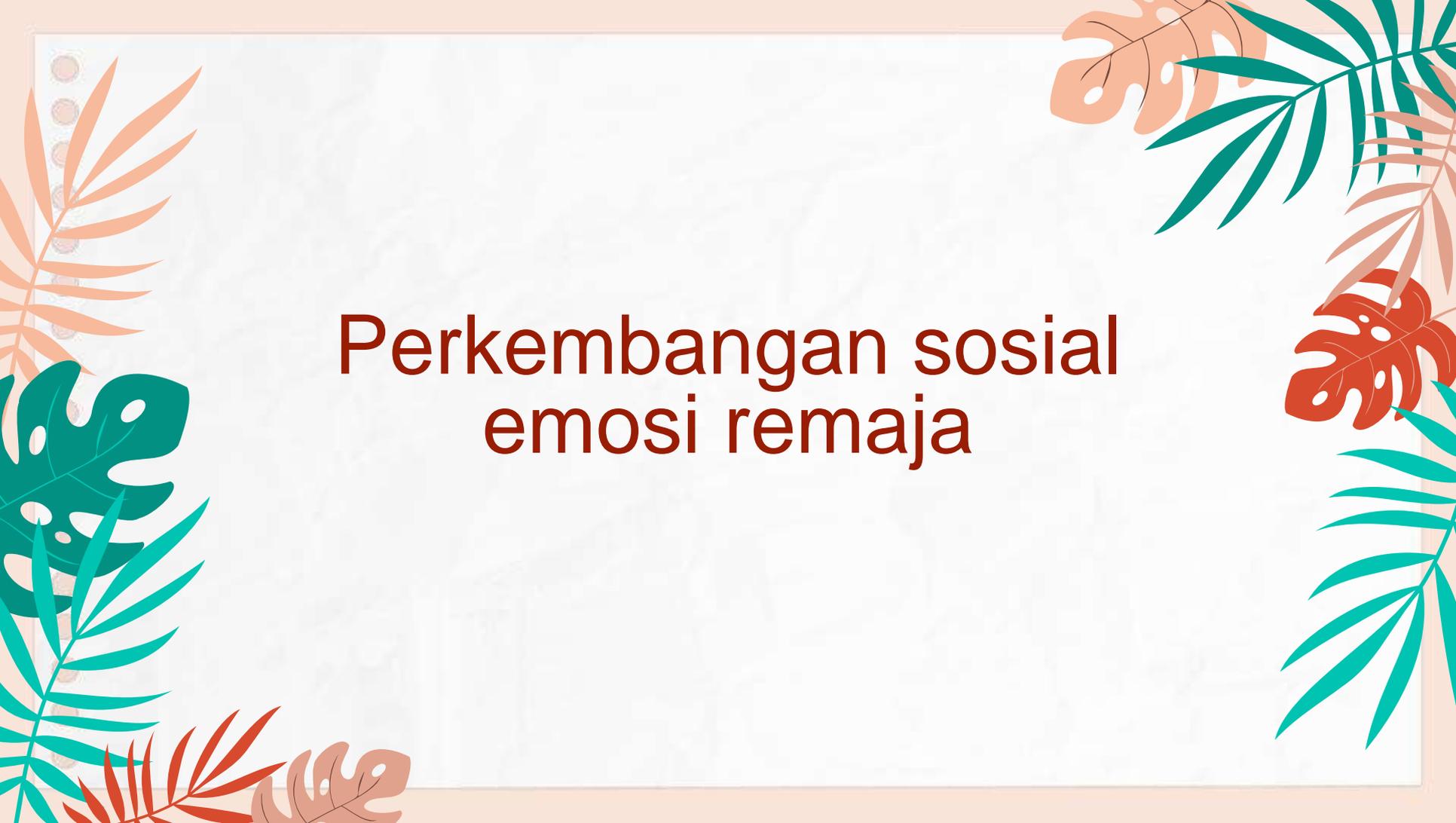
Permainan konstruktif → mengombinasikan kegiatan sensorimotor yang berulang dengan representasi gagasan simbolis. Permainan ini terjadi ketika anak melibatkan diri dalam suatu kreasi atau konstruksi suatu produk ciptaan sendiri

Permainan sosial → permainan yang melibatkan interaksi sosial dengan teman-teman sebaya

Games → kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kenikmatan yang melibatkan aturan dan seringkali berkompetisi dengan orang lain

Televisi/ Audio Visual

- Kelebihan dan kekurangan media audio visual
- Berapa jam dalam sehari Anda menonton televisi? Atau YouTube?



Perkembangan sosial emosi remaja

Remaja dalam Keluarga

Otonomi dan Attachment
(kelekatan)

Konflik orangtua dan remaja

Kematangan orangtua dan
remaja

Teman-teman sebaya

Tekanan teman sebaya dan konformitas

Klik dan kelompok

Kelompok remaja versus anak-anak

Konsep Diri

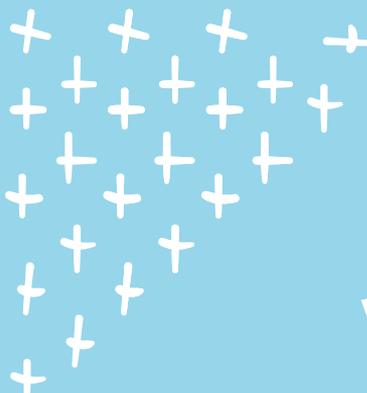
- Konsep diri adalah suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri (Seifert & Hoffnung, 1994)
- Konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri (Santrock, 1996)
- Konsep diri adalah keseluruhan gambar diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya (Atwater, 1987)
 - Body image – kesadaran tentang tubuhnya
 - Ideal self – bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya
 - Social self – bagaimana orang lain melihat dirinya
- Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri (Burns, 1982)
- Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya, kegagalannya, dsb (Cawagas, 1983)

Karakteristik Konsep Diri Remaja

- Differentiated → lebih bisa menggambarkan dirinya dengan baik dengan menyebutkan karakter yang ada pada dirinya
- Contradiction within the self → ada hal-hal yang bertentangan dalam diri
- The fluctuating self → ketidakstabilan
- Real and ideal, True and False Selves → muncul kemampuan remaja untuk mengonstruksikan diri ideal mereka di samping diri yang sebenarnya
- Self comparison → meningkat namun tidak mengakui karena dapat membahayakan popularitas
- Unconscious → belum menyadari bahwa komponen yang tidak disadari termasuk dalam dirinya.

Identitas

- Erik Erikson menjelaskan tahap sosial-emosi remaja pada konsep *identity vs identity confusion*.
- Empat status identitas
 - Identity diffusion (penyebaran identitas)
 - Identity foreclosure (pencabutan identitas)
 - Identity moratorium (penundaan identitas)
 - Identity achievement (pencapaian identitas)



Perspektif Kognitif

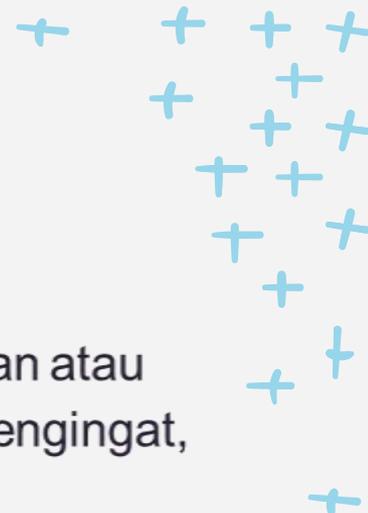
Intan Puspitasari, S.Psi., M.A

PENGERTIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF

- Kata kognitif berasal dari bahasa Latin yaitu *cognoscere* yang berarti mengetahui. Oleh karena itu aktifitas kognitif berkaitan dengan semua proses berpikir dan memahami.



Perkembangan kognitif merupakan proses mendapatkan, memproses dan mengorganisir informasi yang terjadi pada individu, serta bagaimana individu dapat menggunakan proses tersebut secara efektif dan efisien untuk memahami dunia (Oakley, 2004).



Pengertian lain dari kognitif

- Kemampuan belajar atau berpikir
- Kecerdasan → Kemampuan untuk mempelajari keterampilan atau konsep baru, memahami apa yang terjadi di lingkungan, mengingat, memecahkan soal (Pudjiati & Masykouri, 2011)
- Proses mental untuk mengetahui sesuatu (Berk, 2005)
- Kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah (Yusuf, 2005)

Isu dalam perkembangan kognitif



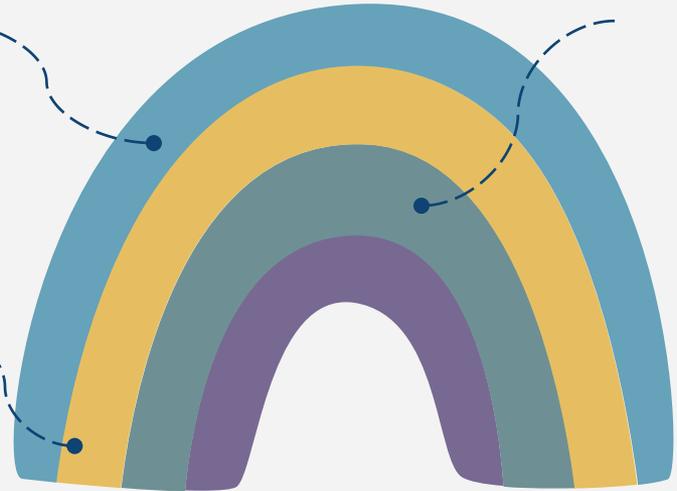
Nature Vs Nurture

Nature → faktor keturunan dan genetika

Nurture → faktor lingkungan dimana anak tinggal dan pengalaman sepanjang hidupnya

Experience Vs Maturation

Pengaruh pengalaman atau pematangan?



Competence Vs Performance

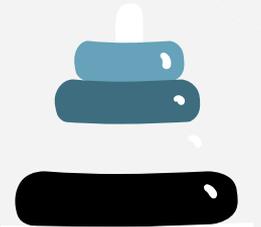
Kemampuan sesungguhnya cenderung lebih baik dibandingkan kemampuan saat dites?





TEORI-TEORI KOGNITIF

TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET DAN VYGOTSKY



Teori perkembangan kognitif piaget

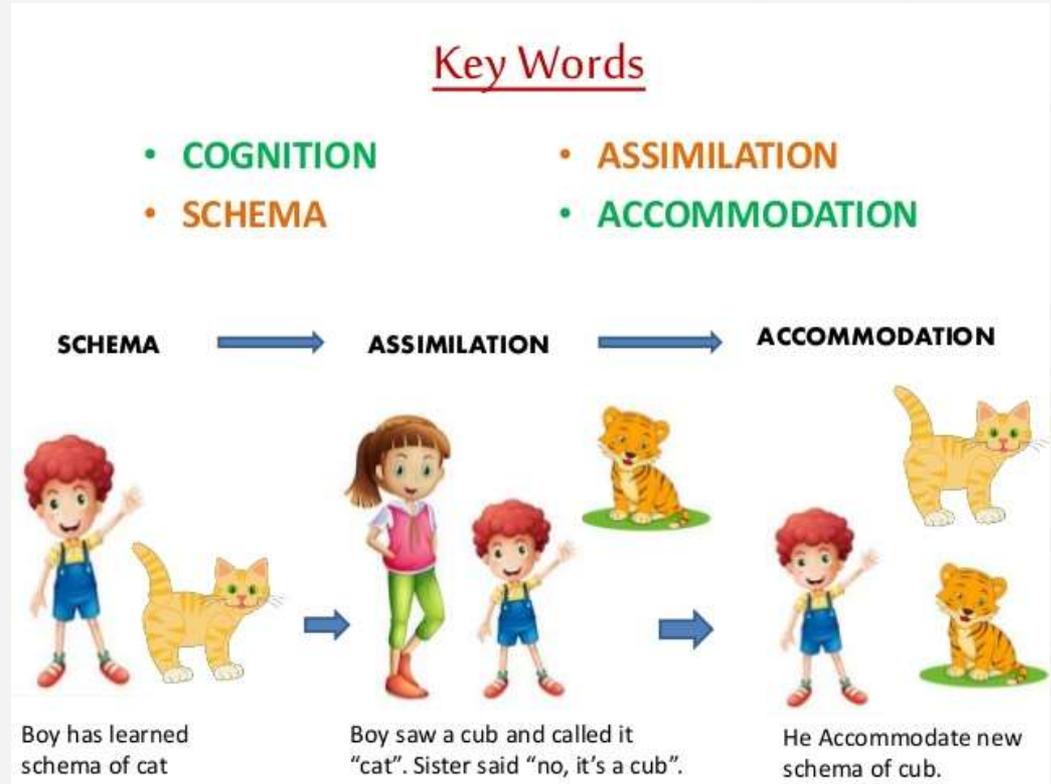
- Jean Piaget (1896-1980) merupakan salah satu ilmuwan psikologi yang paling berpengaruh dalam perkembangan kognitif.
- Piaget merupakan tokoh yang pertama kali mengungkapkan bahwa anak bukan hanya miniatur dari orang dewasa.
- Piaget mengembangkan ide bahwa kemampuan berpikir berkembang seiring dengan usia



Prinsip teori perkembangan piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget berdasarkan pada 3 prinsip utama yaitu **asimilasi**, **akomodasi** dan **equilibrasi**

- **Skema** → representasi kognisi awal (apa yang diketahui untuk pertama kali)
- **Asimilasi** → proses memasukkan pengalaman baru dalam pengetahuan yang sudah dimiliki
- **Akomodasi** → proses merevisi pengetahuan yang sudah ada dengan pengalaman baru
- **Equilibrasi** → proses menyeimbangkan pengetahuan dengan asimilasi dan akomodasi



Tahap Perkembangan Kognitif Piaget



Sensorimotor

0-2 Tahun

Pre-operasional

2-7 Tahun

Operasional
Konkret

7-12 Tahun

Operasional
Formal

12+ Tahun

Catatan:
menurut teori
ini, tahapan
bersifat tetap
dan tidak bisa
ditukar
posisinya

Tahap Sensorimotor (0-2 Tahun)

- Tahap sensorimotor merupakan masa perkembangan yang pesat dan didominasi oleh aktivitas sensori-motorik

Usia (bulan)	Karakteristik	Deskripsi
0-1	Gerak refleks	Refleks menghisap, menggenggam, terkejut (refleks moro), melebarkan telapa kaki (refleks babinski). Belum bisa meniru dan mengolah informasi.
1-4	Reaksi sirkular primer	Fokus pada diri sendiri, melakukan gerakan berulang. Misal: menggoyang mainan yang berbunyi, memukul benda yang berbunyi.
4-10	Reaksi sirkular sekunder	Fokus berubah dari diri sendiri ke suatu objek. Mulai mengembangkan kontrol terhadap lingkungan. Misal: menendang bola. Sudah mulai mengembangkan Object Permanence .
10-12	Koordinasi reaksi sirkular sekunder	Mengombinasikan skema untuk mencapai tujuan. Misal: menjatuhkan benda
12-18	Reaksi sirkular tersier	Melakukan trial and error sebagai metode belajar memahami objek dan memecahkan masalah. Misal: menggunakan sapu untuk menjangkau mainan, menjilat sabun
18-24	Representasi internal	Mulai bermain simbol. Misal: membayangkan naik motor dengan guling

Tahap Pra Operasional (2-6 Tahun)

- Tahap ini dibagi menjadi 2 periode yaitu
 - Periode pra-konseptual (2-4 tahun) → periode ini identik dengan perkembangan bahasa, bermain simbol dan bermain imajinatif. Keterbatasan berpikir ada pada **egosentrisme** dan **animisme**.
 - Periode intuitif (4-6 tahun) → periode ini identik dengan mulainya kemampuan mengurutkan dan mengelompokkan, meskipun belum paham maksud dari urutan tersebut. Keterbatasan berpikir ada pada **konservasi** yaitu pemahaman bahwa suatu benda tidak berubah isi/volume nya karena berubah wujud/bentuk.



(Lanjutan) Karakteristik Tahap Pra Operasional

Karakteristik	Deskripsi
Egosentrisme	Anak hanya mampu melihat dunia melalui perspektifnya sendiri dan sulit memahami perspektif lain.
Animisme	Kecenderungan menyebutkan perasaan/ keinginan dari sebuah benda mati, misal: bonekaku sedih.
Konservasi	Anak belum mampu melakukan konservasi volume, nomor, panjang, berat, cairan dan area. Hal ini terkait dengan ketidakmampuan untuk memahami konsep kompensasi dan reversibilitas.

Tahap Operasional Konkret (7-12 Tahun)

Karakteristik	Deskripsi
Konservasi	Sudah mampu melakukan konservasi
<i>Inductive logic</i>	Anak mulai mampu menggunakan pengalamannya untuk memahami dan memecahkan masalah
<i>Class inclusion</i>	Anak memahami pengelompokan, misal hewan terdiri dari hewan udara, darat, air.. Masing-masing kelompok terdapat jenis-jenis hewan
Egosentris	Mulai hilang di usia ini

Tahap Operasional Formal (12-16 Tahun)

Karakteristik	Deskripsi
Penalaran hipotesis	Sudah mampu melakukan penalaran logis. Mampu berpikir abstrak.
Pemecahan masalah	Anak memecahkan masalah secara sistematis

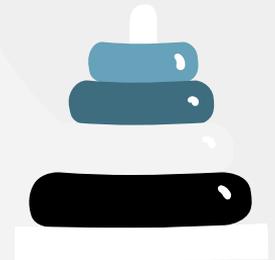
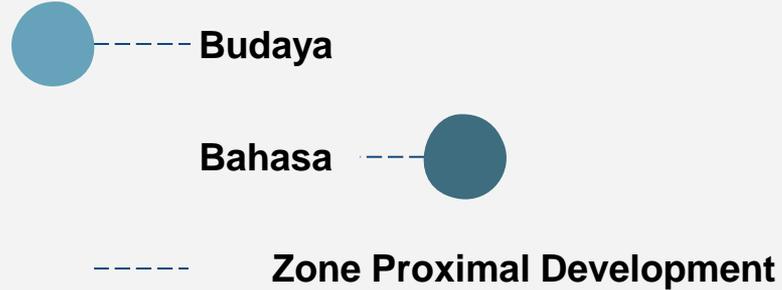
Lev Vygotsky

Vygotsky menghabiskan 10 tahun sebagai seorang psikolog sebelum ia meninggal karena TBC pada usia 38, tahun 1934. Meskipun meninggal dalam usia yang masih muda, ia mewariskan teori yang sangat berpengaruh terkait dengan perkembangan individu. Ia mengatakan bahwa pikiran kompleks pada anak didapatkan melalui interaksi sosial antara anak dengan orang di sekitarnya (teman sebaya, orang tua, guru).



PRINSIP TEORI PERKEMBANGAN VYGOTSKY

Vygotsky fokus pada 3 faktor dalam perkembangan kognitif yaitu





Bahasa

Here you could describe
the topic of the section



Zone of Proximal Development (ZPD)

Here you could describe
the topic of the section



Scaffolding

Here you could describe
the topic of the section

Perkembangan Moral Peserta Didik

Agenda

- Studi Kasus dan Diskusi Kelompok
- Pengertian Perkembangan Moral
- Komponen-komponen Moral
- Moral menurut pandangan Psikoanalisis
- Teori Perkembangan Moral Piaget dan Kohlberg

Studi Kasus

- Seorang wanita sedang mengalami kritis dari penyakit yang dideritanya. Ada sebuah obat yang menurut para dokter dapat menyelamatkan hidupnya. Obat tersebut merupakan penemuan terbaru dari seorang ilmuwan yang juga tinggal di kota yang sama dengannya. Butuh biaya yang mahal untuk menemukan dan meracik obat itu, namun ilmuwan penemu menjual obat tersebut dengan harga sepuluh kali lipat dari harga produksi. Biaya pembuatan obat seharga 20 juta dan ia menjual obat tersebut dengan harga 200 juta.
- Suami dari wanita tersebut, Heinz, telah mencoba meminjam uang dari siapapun yang ia kenal, namun ia hanya berhasil mengumpulkan sebanyak 100 juta atau separuh dari harga obat tersebut. Heinz berkata pada ilmuwan bahwa istrinya sedang sekarat dan meminta untuk memberikan harga yang lebih murah atau membiarkan membayar kekurangannya nanti. Namun ilmuwan berkata, "Tidak, saya telah menemukan obat tersebut dan saya harus mendapatkan uang dari obat itu."
- Oleh karena itu, Heinz menjadi putus asa dan membobol laboratorium ilmuwan. Ia mencuri obat itu untuk istrinya yang sedang sekarat.
- Haruskah Heinz membobol laboratorium ilmuwan dan mencuri obat tersebut untuk istrinya? Mengapa ya atau mengapa tidak?

Dilema Heinz

- Cerita tersebut merupakan salah satu dari sebelas cerita yang dikembangkan oleh Kohlberg untuk menginvestigasi hakikat pemikiran moral.
- Berdasarkan penalaran-penalaran yang diberikan oleh responden dalam merespons dilema moral ini, Kohlberg membagi tiga tingkat perkembangan moral yang masing-masing ditandai dengan dua tahap.
- Konsep kunci untuk memahami perkembangan moral ialah *internalisasi*. Internalisasi merupakan perubahan perkembangan dan perilaku yang dikendalikan secara eksternal menjadi perilaku yang dikendalikan secara internal.

Tahap-tahap Penalaran Moral Kohlberg

Penalaran
Prakonvensional
(*Preconventional
reasoning*)

Tahap 1. Orientasi hukuman dan ketaatan
(*punishment and obedience orientation*)

Tahap 2. Individualisme dan tujuan
(*individualism and purpose*)

Penalaran
Konvensional
(*Conventional
reasoning*)

Tahap 3. Norma-norma Interpersonal
(*interpersonal norms*)

Tahap 4. Moralitas sistem sosial (*social
system morality*)

Penalaran
Pascakonvensional
(*Postconventional
reasoning*)

Tahap 5. Hak masyarakat vs hak individual
(*community rights vs individual rights*)

Tahap 6. Prinsip-prinsip etis universal
(*universal ethical principles*)

Apakah moral itu?

- Moral berasal dari kata “mores” → tata cara, adat, kebiasaan
- Dikatakan sebagai perilaku bermoral ketika sesuai dengan standar moral dari kelompok sosial tertentu dan dilakukan secara suka rela

Dalam tataran masyarakat, sebuah perilaku dikatakan bermoral ketika

- Terinternalisasi dan disertai dengan perasaan bertanggungjawab
- Lebih mementingkan kepentingan umum/kelompok daripada kepentingan pribadi
- Pada masa anak-anak harus mulai diperkenalkan

Moral adalah seperangkat prinsip atau standar yang membantu individu untuk membedakan yang benar dan yang salah, menyikapi perbedaan tersebut, dan merasa bangga jika melakukan hal yang baik dan merasa bersalah/ menyesal ketika melakukan hal buruk sesuai standar masyarakat (Shaffer, 2009)

- Membedakan antara yang benar dan yang salah
- Menyikapi kedua perbedaan tersebut (benar dan salah)
- Merasa bangga ketika melakukan hal yang baik dan merasa bersalah atau menyesal ketika menyimpang dari standar masyarakat

Komponen Moral menurut Ahli Perkembangan

- **Afektif (Moral Affect)**
 - Komponen yang terdiri atas perasaan (merasa bersalah, peduli dengan perasaan orang lain) yang memotivasi seseorang memiliki kehendak dan sikap bermoral
- **Kognitif (Moral Reasoning)**
 - Komponen yang mengonsep benar dan salah suatu perilaku serta membuat keputusan perbuatan yang akan dilakukan
- **Perilaku (Moral Behavior)**
 - Komponen yang merefleksikan perilaku sesungguhnya ketika mencoba untuk berbohong, berbuat curang, atau melanggar aturan moral lainnya

Moral Menurut Pandangan Psikoanalisis

Pandangan Sigmund Freud

- Berfokus pada proses taksadar yang terjadi dalam pikiran manusia
- Kepribadian manusia dewasa dan masalah-masalahnya terbentuk terutama karena pengalaman pada masa kecil



Struktur Kepribadian Psikoanalisis

Id

- Sumber energi psikologis yang tidak disadari dan motivasi untuk menghindari rasa sakit dan mendapatkan kesenangan.
- Id memiliki 2 insting: insting kehidupan dan insting kematian

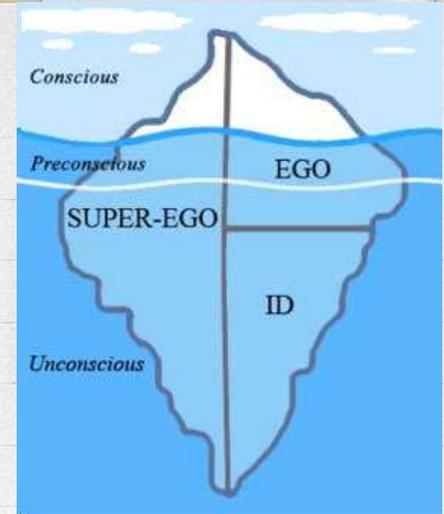
Ego

- Pengontrol antara kebutuhan insting dan tuntutan sosial masyarakat

Superego

- Moralitas, memberitahu saat kita berbuat salah

Ketiga unsur harus seimbang. Saat id berkonflik dengan superego, maka ego menjadi penengah (mekanisme pertahanan diri)



Mekanisme Pertahanan Diri (dalam ego)

- Represi → menahan ingatan atau emosi yang mengancam
- Proyeksi → mengalihkan perasaan yang tidak dapat diterima kepada orang lain
- Displacement (pemindahan) → mengarahkan emosi kepada benda, orang atau hewan yang bukan sasaran sesungguhnya
- Reaction Formation (pembentukan reaksi) → perasaan yang membuat cemas (tidak disadari) berubah menjadi perasaan sebaliknya (disadari)
- Regresi → mundur ke fase perkembangan psikologis sebelumnya
- Denial (penyangkalan) → penolakan terhadap kenyataan

Perkembangan Moral Piaget

Moral heteronom

- Keadilan dan aturan-aturan dibayangkan sebagai sifat-sifat yang tidak boleh berubah

Moral autonom

- Anak sadar bahwa aturan-aturan dan hukum-hukum diciptakan oleh manusia dan dalam menilai suatu tindakan, seseorang harus mempertimbangkan maksud-maksud pelaku dan juga akibat-akibatnya